

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Taman Kanak-Kanak (TK) adalah salah satu bentuk pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal bagi anak usia empat sampai dengan enam tahun. Taman kanak-kanak bukan merupakan sekolah, melainkan tempat yang menyenangkan bagi anak. Oleh karena itu, taman kanak-kanak juga merupakan tempat yang mampu memberi dorongan agar anak berani dan terangsang untuk menemukan dan mendapatkan pengalaman yang bermanfaat bagi perkembangan dirinya secara optimal. Usaha dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki anak selalu berdasarkan unsur bermain sambil belajar, kegiatan bermain sambil belajar yang merupakan bentuk kegiatan belajar di taman kanak-kanak yang kreatif dan menyenangkan, sehingga tidak menimbulkan rasa takut dan jenuh pada anak. Kegiatan pembelajaran di taman kanak-kanak bertujuan membantu anak mengembangkan potensinya, fisik motorik, kognitif, sosial emosional, spiritual, seni dan bahasa.

Pada jenjang pendidikan di TK, kegiatan bermain disenangi dan ditunggu-tunggu oleh anak. Karena dalam kegiatan bermain anak dapat berekspresi dalam kegiatan motorik. Anak-anak pada umumnya memiliki dorongan atau hasrat untuk bergerak, yang dimaksud bergerak adalah melakukan aktivitas gerakan terencana yang dibutuhkan tubuh.<sup>1</sup> Pada umumnya usia anak pada jenjang TK membutuhkan lebih banyak bergerak.

Gerak dasar yang dipelajari di TK adalah gerak dasar lokomotor, non-lokomotor dan manipulatif. Gerak dasar lokomotor adalah gerak memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain. Macam-macam gerak lokomotor, yaitu: berjalan, berlari, melompat, *rolling* dan memanjat. Dalam bergerak manusia melibatkan bagian-bagian tubuh yang berbeda. Gerak dasar lokomotor yang biasa dijumpai anak TK adalah berjalan, berlari dan melompat. Gerak dasar non-lokomotor adalah suatu gerakan yang dilakukan di tempat dan tanpa menggunakan alat. Beberapa contoh gerak non-lokomotor adalah merentangkan tangan, mengangkat kaki dan sebagainya. Gerak dasar manipulatif adalah gerak yang harus dipelajari anak bersama-sama dengan gerak lokomotor dan non-lokomotor. Gerak manipulatif yaitu gerak yang melibatkan kemampuan anak untuk menggunakan

---

<sup>1</sup> Wahyu M. Gunawan, *Bermain Itu Asyik* (Yogyakarta: Elmatara Publishing, 2009), h.1

bagian-bagian tubuhnya seperti tangan dan kaki untuk memanipulasi benda di luar dirinya.<sup>2</sup> Gerak dasar tersebut dapat berupa melempar, menendang, menangkap.

Tujuan dari pendidikan di TK yaitu, 1) membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut<sup>3</sup> ; 2) mengembangkan kepribadian dan potensi diri sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik; 3) membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.<sup>4</sup>

Berdasarkan observasi peneliti sebelum penelitian dilakukan, peneliti menemukan bahwa, anak TK dalam melakukan gerak dasar, khususnya gerak menendang masih belum terarah dan cenderung sesukanya. Hal ini dapat dipahami karena usia mereka masih relatif dini, yaitu 4-5 tahun. Selain itu, fokus utama pembelajaran di TK cenderung lebih mengutamakan aspek kognitif dan afektif, dibandingkan dengan aspek fisik motorik. Sedangkan menurut Hurlock, perkembangan fisik motorik dipandang penting untuk

---

<sup>2</sup> Agus Mahendra, *Falsafah Pendidikan Jasmani* (Jakarta: Depatemen Pendidikan Nasional, 2003), h.36

<sup>3</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 14

<sup>4</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 1990 Pasal 3

dipelajari, karena secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi perilaku anak sehari-hari.<sup>5</sup> Pentingnya kemampuan motorik selain untuk membantu anak dalam melakukan aktivitas sehari-hari, kemampuan motorik anak berkaitan dengan *self-image* anak atau rasa percaya diri anak.<sup>6</sup> dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 tahun 2009 tentang Perkembangan Gerak pun ditulis bahwa anak usia 4-5 tahun telah dapat menendang sesuatu secara terarah.<sup>7</sup> Oleh karena itu, perkembangan motorik merupakan hal yang penting untuk dikembangkan.

Sarana dan prasarana yang kurang memadai juga menjadi salah satu penyebab terhambatnya pembelajaran sehingga aktivitas anak pun ikut berkurang. Oleh karena itu, sarana dan prasarana juga mempunyai pengaruh cukup besar dalam memaksimalkan proses pembelajaran dan idealnya anak diarahkan agar dapat bergerak aktif serta memaksimalkan gerak pada tubuh mereka. Salah satu gerakan yang dapat dimaksimalkan anak adalah gerak dasar manipulatif menendang. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009, menendang adalah salah

---

<sup>5</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid I* (Jakarta: Erlangga), h. 114

<sup>6</sup> Klinik Anak Online, *Deteksi dan Stimulasi Kecerdasan Motorik Anak Sejak Dini Untuk berprestasi di Masa Depan*, 2010 (<https://klinikanakonline.com/2010/10/26/deteksi-dan-stimulasi-kecerdasan-motorik-anak-sejak-dini/>), h. 1

<sup>7</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 58 Tahun 2009

satu gerak yang tingkat pencapaiannya harus dipenuhi oleh anak 4-5 tahun.

Berdasarkan observasi di lapangan, menunjukkan kebanyakan anak melakukan gerak manipulatif menendang hanya sekedar bisa saja, tidak memperhatikan sikap dan teknik yang benar. Dalam melakukan tendangan, anak hanya melakukan tendangan sebatas bisa saja tanpa mengetahui sikap-sikap dalam menendang dan juga masih banyak anak yang melakukan tendangan tidak beraturan, tidak mengenai target sasaran dan ada juga yang sampai terjatuh. Berbeda dengan gerak manipulatif yang lainnya, kegiatan bermain yang memiliki unsur gerak manipulatif menendang sangat jarang dilakukan. Sehingga kemampuan gerak manipulatif menendang pada anak masih kerang dibanding dengan gerak manipulatif lainnya yang tingkat pencapaiannya harus terpenuhi pada anak usia 4-5 tahun. Melalui permainan, kemampuan gerak dasar manipulatif menendang anak dapat ditingkatkan, karena anak dapat bereksplorasi dalam melakukan berbagai hal.

Permainan tradisional merupakan simbolisasi dari pengetahuan yang turun temurun dan mempunyai bermacam-macam fungsi atau pesan dibaliknya, dimana pada prinsipnya permainan anak tetap merupakan permainan anak. Dengan demikian bentuk atau wujudnya

tetap menyenangkan dan menggembirakan. Permainan tradisional mempunyai makna simbolis dibalik gerakan, ucapan maupun alat-alat yang digunakan. Pesan-pesan tersebut bermanfaat bagi perkembangan fisik motorik, kognitif, emosi dan sosial anak. Selama ini banyak anak yang kurang antusias dalam mengawali pembelajaran motorik dikarenakan kurangnya pemahaman guru tentang bermain dan permainan. Secara sadar atau tidak sadar ketika mengawali pembelajaran motorik anak melakukan gerak dasar. Pembelajaran motorik harus mampu membangkitkan anak untuk menggali potensinya dalam hal gerak. Karena itu anak harus diberi dorongan untuk terus menerus mengasah kemampuannya dalam melakukan gerak dasar manipulatif. Bentuk-bentuk kegiatan bermain dalam sebuah permainan sudah banyak yang dimodifikasi. Kegiatan bermain dapat dilakukan melalui permainan yang dimodifikasi oleh kreatifitas guru dalam merancang bentuknya.

Pengembangan keterampilan motorik yang disajikan dalam bentuk kegiatan bermain diharapkan dapat membantu anak untuk melakukan gerak dasar manipulasi secara menyenangkan, terarah dan efisien. Pembelajaran tersebut sangat diperlukan, untuk itu perlu adanya pendekatan atau variabel maupun modifikasi dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Permainan Tradisional Terhadap Kemampuan Dasar Manipulatif Menendang Anak Usia 4-5 Tahun”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah. Dengan memperhatikan latar belakang tersebut, maka masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Metode pengajaran yang digunakan oleh guru masih bersifat monoton, sehingga anak lebih cepat bosan dan kurang antusias dalam melakukan kegiatan gerak.
2. Minimnya wawasan dan pengetahuan guru tentang permainan-permainan yang cocok untuk pengembangan gerak dasar manipulatif.
3. Kurang inovatif dan kreatifnya guru dalam memodifikasi permainan untuk anak.
4. Minimnya sarana dan prasana dalam menunjang pembelajaran gerak.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi di atas, peneliti hanya membatasi permasalahan mengenai pengaruh permainan tradisional terhadap kemampuan gerak dasar manipulatif menendang anak usia 4-5 tahun. Namun tidak semua jenis permainan tradisional yang akan dituangkan dalam penelitian ini, hanya permainan tradisional yang memiliki aspek gerak dasar manipulatif menendang saja yaitu, permainan tradisional sepak sekong.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut : **“Apakah permainan tradisional mempengaruhi kemampuan gerak dasar manipulatif menendang anak 4-5 tahun?”**

### **E. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis :

## **1. Manfaat Teoritis**

Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai merupakan salah satu cara efektif dalam membantu anak dalam menjalani proses pembelajaran agar menyenangkan dan mengembangkan potensi gerakannya. Pembelajaran dengan metode bermain sambil belajar membuat anak diberi kebebasan dalam berekspresi dan mengeksplor kemampuan gerakannya sendiri.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Peneliti**

- Penelitian ini akan memberikan manfaat bagi peneliti berupa pengalaman praktis dalam bidang penelitian ilmiah dan dapat membuktikan bahwa pelaksanaan kegiatan permainan tradisional dapat berpengaruh pada kemampuan gerak dasar manipulatif menendang anak usia 4-5 tahun.

### **b. Bagi Guru**

- Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan informasi dalam menambah wawasan dan pengetahuan tentang kegiatan bermain yang kreatif, diantaranya kegiatan permainan tradisional.

**c. Bagi Orang Tua**

- Dapat dijadikan salah satu alternatif kegiatan bermain anak agar dapat mengembangkan potensi gerakanya.